

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam dari segi etimologi berasal dari bahasa Arab *aslama-yuslimu* yang mencakup arti tunduk, patuh, serta berserah diri kepada aturan, ajaran, petunjuk, dan tuntunan dari Allah. Kata “Islam” juga berasal dari bahasa Arab *asslim* yang mengandung konsep keamanan, kerukunan, dan kedamaian. Hal ini mengindikasikan bahwa Islam mengajarkan umatnya untuk menciptakan kehidupan yang rukun, aman, dan damai dalam interaksi sosial secara fisik dan spiritual. Dalam bahasa Arab, Islam juga terkait dengan *salima* yang berarti damai, sentosa, dan selamat sehingga kata tersebut membentuk konsep *yuslimu* dan *islaman* yang memiliki arti memelihara keadaan damai serta patuh, tunduk, dan berserah diri (Dermawan & Nursikin, 2024). Dari beberapa pengertian tersebut dapat diketahui jika Islam adalah agama yang menekankan pada konsep tunduk, patuh, dan menciptakan kerukunan serta keamanan dalam interaksi sosial serta mengandung makna dalam memelihara kedamaian dan berserah diri kepada Allah SWT.

Penyampaian ajaran Islam merupakan proses penting dalam memperkenalkan dan menjelaskan prinsip-prinsip serta nilai-nilai fundamental agama Islam kepada umat Muslim dan non-Muslim (Wibisono et al., 2022). Hal ini bisa dilakukan melalui berbagai metode komunikasi dan pendidikan misalnya melalui pembelajaran yang dilakukan di masjid, madrasah, dan lembaga pendidikan Islam serta melalui karya tulis agama

seperti Al-Quran dan Hadis yang diinterpretasikan oleh ulama (Hodijah et al., 2023). Selain itu, penyampaian ajaran Islam lainnya bisa dilakukan melalui ceramah, khutbah Jumat, diskusi kelompok, dan media massa seperti televisi, radio, dan internet. Tujuan dari penyampaian tersebut untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep Islam meliputi iman, ibadah, akhlak, hukum, kehidupan sosial, dan motivasi umat Muslim untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan akademis dan spiritual dapat dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang agama Islam serta cara penerapannya dalam konteks kontemporer (Helandri & Supriadi, 2024).

Memberikan pemahaman tentang Islam dalam kehidupan sosial dikenal sebagai moderasi. Moderasi berasal dari kata *moderat* yaitu kata sifat berasal dari kata *moderation* yang artinya tidak melebihi-lebihkan, sedang atau pertengahan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai mengurangi kekerasan atau menghindari ekstremisme. Moderasi berasal dari bahasa latin *moderatio* yang berarti moderasi (tidak berlebih dan tidak kekurangan). Dengan demikian ketika kata “moderasi” digabungkan dengan “agama” maka menjadi “moderasi beragama” sehingga menjadi sebuah ungkapan yang berarti pengurangan kekerasan atau penghindaran praktik-praktik keagamaan yang ekstrim (Abror, 2020).

Berdasarkan berbagai definisi tersebut dapat diketahui bahwa ajaran Islam berbasis moderasi beragama adalah sebuah pendekatan yang menekankan pada pengurangan kekerasan serta penghindaran praktik

keagamaan yang ekstrim. Dalam konteks ini, Islam mengajarkan prinsip-prinsip kesederhanaan, keseimbangan, dan toleransi yang mengarah pada pemahaman yang seimbang dan komprehensif terhadap agama serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Konteks ini berfungsi untuk mempromosikan perdamaian, kerukunan, dan kesetaraan di antara umat beragama serta mendorong untuk menghindari sikap ekstrim yang dapat mengganggu stabilitas dan keharmonisan masyarakat.

Moderasi beragama dapat dikenalkan melalui pemanfaatan media sosial. Salah satu produk dari media sosial adalah konten video yang ditayangkan melalui *channel YouTube*. Salah satu jenis konten yang ada di media tersebut adalah *Podcast*. *Podcast* adalah konten di media sosial yang bisa didengar dan ditonton kapan dan di mana saja. *Podcast* berisi beberapa episode tentang berbagai topik mulai dari berita, cerita kehidupan, hiburan, dan diskusi mendalam tentang hal-hal khusus. Konten tersebut ditayangkan dan dapat dilihat melalui ponsel, komputer, atau perangkat lain yang terhubung dengan *internet*. Konten ini populer dan efektif bagi kreator konten untuk berbagi ide, cerita, dan pengetahuan. Konten ini dapat digunakan sebagai salah satu media dakwah di era digital secara mudah, luas, dan dapat didengarkan sesuai kebutuhan dan jadwal penonton (Uyuni, 2023).

Salah satu konten *Podcast* yang ditayangkan di *YouTube* yaitu “*Login*” milik Deddy Corbuzier berisi 30 episode yang tayang setiap hari pada bulan Ramadan 1445 H yang di *upload* mulai tanggal 11 Maret 2024 sampai 09 April 2024. Setiap episode konten ini tidak kurang dari 1 juta kali

di tonton dan yang terbanyak ditonton yaitu yang ke-22 dengan judul “*Vior: Puasa Tapi Aku San9e Batal Gak!? Acara ini mau mengislamkan Aku ya!?*” dengan jumlah penonton 9 juta (saat penulisan tesis ini).

Narasumber utama dalam konten *Login* ini yaitu Husein Bin Ja’far Al-Hadar, S.Fil.I, M.Ag yang dikenal dengan nama Husein Bin Ja’far yang menganut agama Islam sedangkan yang bertindak sebagai *host* yaitu Onadio Leonardo yang biasa dipanggil Onad menganut agama Katolik. Terdapat banyak pesan dari Husein Bin Ja’far tentang moderasi agama yang mengutip dari al-Qur’an dan Hadist dan dijelaskan dengan bahasanya sendiri berdasarkan ilmu yang dimiliki beliau. Bintang tamu dalam konten ini seringkali berasal tokoh agama Islam maupun agama lainnya.

Podcast berisi diskusi khususnya tentang cara menyampaikan ajaran/pendidikan islam berbasis moderasi beragama oleh Husein Bin Ja’far sebagai narasumber utama yang disampaikan dengan tenang tanpa meyingung perasaan dari lawan bicaranya serta dihiasi dengan canda dan tawa. Selain itu, tidak lupa para bintang tamu dan Onad juga menyampaikan ajaran dari agamanya masing-masing berbasis moderasi beragama.

Berdasarkan pernyataan tentang alasan penyampaian ajaran Islam melalui moderasi agama tersebut peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang “Model Penyampaian Ajaran Islam Berbasis Moderasi Beragama Dalam *Podcast Login* di *Close The Door*” yang dianalisis melalui konsep dan model penyampaian yang digunakan dalam konten *Podcast* tersebut guna

mengambil intisari dari pemahaman moderasi yang bisa diambil dan diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Identifikasi Masalah

Indonesia merupakan negara yang dihuni oleh penduduk yang menganut agama yang sangat beragam dengan mayoritas penduduknya Islam. Oleh karena itu, alangkah baiknya seorang muslim faham tentang ajaran atau pendidikan islam yang berbasis moderasi agama untuk menjadikan toleransi antar umat beragama sebagai alat untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Peneliti memilih konten *Youtube Login di Close The Door* dengan tujuan membuka wawasan baru ajaran islam yang berbasis moderasi agama. Selain itu, peneliti tertarik tentang konten ini untuk dianalisis karena setiap episodenya menarik dan masih jarang penelitian tentang ini. Selain itu, bahasa yang disampaikan dalam konten tersebut sangat menarik untuk dianalisis karena mudah difahami dan memiliki konsep yang menarik penonton dari seluruh usia mulai dari remaja hingga orangtua di era milenial.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini secara spesifik membahas tentang konsep dan model penyampaian ajaran islam berbasis moderasi beragama dalam *Podcast Login di Close The Door* serta didukung dengan kajian penelitian terdahulu tentang cara menyampaikan ajaran islam berbasis moderasi beragama.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep moderasi beragama dalam Islam dalam *Podcast Login di Close The Door* ?
2. Bagaimana model penyampaian ajaran islam berbasis moderasi beragama dalam *Podcast Login di Close The Door* ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan konsep moderasi beragama dalam Islam.
2. Untuk mendeskripsikan model penyampaian ajaran islam berbasis moderasi beragama dalam *Podcast Login di Close The Door*?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan pengetahuan tentang konsep moderasi beragama dalam Islam.
 - b. Memberikan kontribusi pemikiran tentang model penyampaian ajaran islam berbasis moderasi beragama.
 - c. Berkontribusi menjadi rujukan penelitian lebih lanjut tentang ajaran islam berbasis moderasi beragama.
2. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi seluruh pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru tentang model penyampaian ajaran islam berbasis moderasi beragama.
 - b. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, diharapkan penelitian ini dapat menambah kepustakaan di bidang Pendidikan Agama Islam.

- c. Bagi peneliti lain, Diharapkan penelitian ini dapat menjadi wawasan tentang model penyampaian ajaran islam berbasis moderasi beragama dengan judul yang serupa tapi dengan variabel yang berbeda.

